

BAB III

METODOLOGI DAN OBJEK PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Menurut Sugiyono (2012:7) “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu penelitian atau penelaahan hubungan dua variabel atau lebih pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Soekidjo, 2002).

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi. Penelitian korelasional mengacu pada studi yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antar variabel melalui penggunaan statistik korelasional (Emzir, 2007: 46). Hal senada disampaikan Arikunto (2006: 270), bahwa korelasi adalah suatu alat statistik yang digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini.

Dalam ilmu statistik, korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antar dua variabel atau lebih (Sudijono, 2012: 197). Penelitian korelasional adalah jenis penelitian untuk mencari kepastian apakah hubungan antar variabel itu merupakan hubungan yang berarti atau signifikan. Winarni (2011: 46), mengemukakan bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antar variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk melihat apakah ada hubungan yang berarti atau signifikan antar dua variabel atau lebih yang dilihat dari penggunaan statistik korelasional. Jenis penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan signifikan antara komunikasi orangtua karier dengan prestasi belajar anak di SD Muhamaddiyah 7 Antapani-Bandung.

3.2 Subjek-Objek Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Fraekel dan Wallen dalam Winarni (2011: 94) adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian. Selanjutnya Arikunto (2006: 130) memberikan pengertian bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2006: 55), bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditari kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa program akselerasi SD Muhammadiyah Antapani-Bandung yang berjumlah 26 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil-wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 120). Sedangkan menurut pendapat lainnya, yang dimaksud sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Teknik Sampling yang peneliti gunakan adalah total sampling. Menurut Sugiyono (2007), Total sampling adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi, Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu semua siswa akselerasi SD Muhammadiyah 7 Bandung sebanyak 26 orang.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Antapai-Bandung. Yang beralamat di Jalan Kadipaten Raya No. 4-6 Antapani, 40291 Bandung, Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu termasuk uji coba instrumen.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang akurat dari variabel yang dikaji dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Teknik kuesioner

Kuesioner adalah suatu alat untuk mengukur besaran atau parameter suatu variabel melalui daftar pertanyaan atau pernyataan. Sudjana dan Ibrahim (2001) bahwa kuesioner adalah alat ukur yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian untuk mendapatkan jawaban-jawaban secara tertulis. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada 26 siswa SD Muhammadiyah 7 Antapani-Bandung untuk mendapatkan data yang lengkap tentang seberapa besar Hubungan Komunikasi Orangtua Karier dengan Prestasi Belajar Anak.

b. Studi Pustaka

Menurut M.Nazir dalam bukunya yang berjudul 'Metode Penelitian' mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir 1988: 111).

c. Observasi

Pengamatan dan pencatatan data dan fakta di lapangan sesuai dengan yang diharapkan. Yaitu mengamati langsung masalah yang sedang diteliti dengan melihat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di dalam kelas akselerasi.

d. Wawancara

Memperoleh keterangan secara langsung dari responden yang berkepentingan, dan berwenang atau yang ada hubungannya dengan

masalah penelitian ini untuk memperoleh data pendukung. Responden disini adalah siswa program akselerasi SD Muhammadiyah 7 Bandung, serta wali kelas program akselerasi.

3.4 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan korelasional kuantitatif.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang diperoleh dari masing-masing siswa, meliputi statistik ukuran pemusatan yaitu rata-rata (mean), modus, range serta statistik ukuran penyebaran yang meliputi Simpangan baku, distribusi frekuensi, persentase dan histogram.

Analisis deskriptif adalah mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas (Istijanto, 2006). Berdasarkan itu dalam analisis deskriptif nilai yang menggambarkan seluruh anggota atau responden dapat diwakili oleh nilai rata-rata (mean) atau nilai maksimum dan nilai minimum. Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, lama waktu bekerja, dan jumlah tanggungan dalam keluarga dengan cara mentabulasi hasil kuesioner secara manual.

2. Analisis Korelasi Spearman

Data numerik mengenai variabel-variabel diperoleh dari pembobotan atas jawaban responden berdasarkan skala-5 Likert. Pada pertanyaan positif, jawaban yang diberikan pada kutub Tidak Sesuai diberi bobot 1 dan kutub Sangat Sesuai diberi bobot 5. Sedangkan pada pertanyaan yang negatif, pembobotan berlaku sebaliknya.

Pengolahan data dilakukan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pemberian Skor (bobot nilai) untuk setiap pernyataan pada kuesioner:

Skor 3 untuk pernyataan - Setuju

Skor 2 untuk pernyataan - Kurang Setuju

Skor 1 untuk pernyataan - Tidak Sesuai

Pembobotan ini dilakukan karena data bersifat ordinal.

- 2) Kemudian skor yang diperoleh dari pernyataan responden tersebut dijumlahkan untuk memperoleh skor variabel X dan Y. Setelah penjumlahan dilakukan, maka akan diperoleh pasangan data yang akan dianalisis dari semua responden. Kemudian penulis akan menyajikan data-data yang telah terkumpul tersebut dalam bentuk tabel.

Langkah-langkah penganalisaan data dilakukan dengan alat bantu statistik. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel yang diteliti adalah menggunakan rancangan Uji Hipotesis Korelasi Spearman. Untuk menjawab masalah, data yang terkumpul diolah,

dikelompokkan, dan ditelaah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Analisis data yang dipergunakan adalah:

Persentase untuk mengetahui penyebaran jawaban dari responden (Siegel, 1992:263). Dengan ketentuan interpretasi sebagai berikut:

$$P = F/N.100\%$$

Keterangan:

P = Persentase untuk tiap kategori

F = Frekuensi untuk tiap kategori jawaban

N = Jumlah responden

Sedangkan teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis korelasi antar variable adalah korelasi Rank Spearman karena data berskala ordinal. Uji korelasi di gunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel. Dikatakan berkorelasi apabila nilai $\text{sig} < \alpha$. Uji korelasi juga dapat menjelaskan bagaimana arah hubungan suatu varibel dengan variabel lainnya dengan melihat tanda positif atau negatif pada *coefficient correlatio*.

Rumus uji korelasi spearman untuk jumlah sampel ≤ 30 adalah:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Di mana:

r_s = Koefisien Korelasi Spearman

$\sum d^2$ = Total Kuadrat slisih antar ranking

n = Jumlah Sampel Penelitian

Uji Korelasi Spearman Jika dilakukan secara manual, maka tata tertib melakukan uji korelasi Spearman adalah:

1. Jumlahkan skor item-item di tiap variabel untuk mendapatkan skor total variabel (misalnya cari skor total variabel X dengan menotalkan item-item variabel X).
2. Lakukan rangking skor total x (rx) dan rangking skor total y (ry).
3. Cari nilai d yaitu selisih $rx - ry$
4. Cari nilai d^2 yaitu kuadrat d (selisih $rx - ry$).

3.5 Uji Keabsahan Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Suatu test dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila test tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya test tersebut. Jika peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka item-item yang disusun pada kuesioner tersebut merupakan alat test yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian. Salah satu cara untuk menghitung validitas suatu alat test yaitu dengan melihat daya pembeda item (item discriminability). Daya pembeda item adalah metode yang paling tepat digunakan untuk setiap jenis test. Daya pembeda item dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: “korelasi item-total”.

Korelasi item-total yaitu konsistensi antara skor item dengan skor secara keseluruhan yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item

dengan skor keseluruhan, yang dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi rank Spearman, yaitu :

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Kadang-kadang reliabilitas disebut juga sebagai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (measurement error). Berdasarkan skala pengukuran dari item pernyataan maka teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan adalah Koefisien Reliabilitas Alpha-Cronbach. Dengan menggunakan metode Alpha-Cronbach dimana rumusnya adalah sebagai berikut:

$$CA = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

CA = Koefisien Cronbach's Alpha

K = Banyaknya pertanyaan dalam butir

Sigma b kuadrat = Varians butir

Sigma t kuadrat = Varians total

Setelah nilai koefisien reliabilitas diperoleh, maka perlu ditetapkan suatu nilai koefisien reliabilitas paling kecil yang dianggap reliabel. Dimana disarankan

bahwa koefisien reliabilitas antara 0,70- 0,80 cukup baik untuk tujuan penelitian dasar (Kaplan-Saccuzzo 1993:126).

3.6 Gambaran Umum SD Muhammadiyah 7 Antapani-Bandung

Sejak berdiri tahun 1987 SD Muhammadiyah Antapani terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dasar. Sehingga dari tahun ke tahun SD Muhammadiyah terus mendapat kepercayaan dari masyarakat. Pada tahun 1991 SD Muhammadiyah mengikuti Ebtanas pertama dengan tingkat kelulusan 100 % dengan rata-rata NEM yang sangat memuaskan. Pada tahun 2006 SD Muhammadiyah Antapani mendapatkan Akreditasi dengan nilai 87 (A), yang diperbaharui pada akreditasi ke-2, Oktober 2009 dengan nilai 92 (A).

Untuk lebih meningkatkan pelayanan dan kebutuhan pendidikan sesuai dengan tuntutan Sistem Pendidikan Nasional, pada tanggal 29 Juli 2009 SD Muhammadiyah Antapani mendapat verifikasi dari Departemen Pendidikan Nasional mengenai kelayakan untuk menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, yang kemudian dilanjutkan dengan pembinaan kepala sekolah pada tanggal 28 Oktober 2009, sekaligus pengecekan ulang hasil verifikasi di Gedung E Depdiknas Kuningan Jakarta, dan penandatanganan Memorandum Of Understanding (MOU) antara Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Bandung dengan Depdiknas dan Disdik Kota Bandung. Pada Tanggal 11 Nopember 2009, SD Muhammadiyah 7 Antapani menjadi Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

Dengan adanya otonomi sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menjadikan sekolah SD Muhammadiyah 7 Bandung dapat lebih baik lagi

dalam berkreasi dan berinovasi mengemas program-program layanan, seperti layanan inklusif, akselerasi, keberbakatan, dll. Sehingga sekolah ini dapat melayani peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Dan sekolahpun dapat berinovasi dengan pengembangan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah, terutama potensi SDM baik itu pendidik maupun peserta didik.

Kewenangan sekolah SD Muhammadiyah 7 Bandung dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, keadaan sekolah dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar dan menilai keberhasilan belajar mengajar.

Dengan ditunjang oleh personil 80 orang yang terdiri dari 5 orang tata usaha dan staf administrasi, 8 orang petugas kebersihan, 3 orang penjaga sekolah, 1 orang pustakawa, 15 guru PNS dan 49 orang guru persyarikatan. SD Muhammadiyah 7 Bandung bertekad menjadi sebuah lembaga pendidikan yang professional. Untuk menunjang lembaga yang professional maka selain perangkat

pembelajaran yang disediakan pemerintah, sekolah berupaya juga untuk meningkatkan sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, diklat, workshop, dan seminar yang relevan dengan peningkatan mutu pendidikan, sehingga diharapkan SD Muhammadiyah 7 Bandung memiliki tenaga pendidik yang professional yang dapat melayani kebutuhan peserta didik sesuai dengan karakternya masing-masing. Saat ini SD Muhammadiyah 7 Bandung memiliki peserta didik lebih dari 1000 orang. Dengan layanan pembelajaran yang terbaik, stimulant yang baik dukungan orangtua dan guru dalam perkembangannya. Alhamdulillah pesera didik SD Muhammadiyah 7 Bandung ini berakhlak dan berprestasi, sehingga potensi untuk anak cerdas di SD Muhammadiyah 7 sangat besar. Oleh karena itu untuk melayani kebutuhan anak, maka SD Muhammadiyah 7 membuat sebuah program layanan pendidikan yaitu Program Pendidikan Khusus.

a. Program Pendidikan Khusus

Program pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa dapat berupa:

1) Program Pengayaan (Enrichment)

Yaitu, pemberian pelayanan pendidikan sesuai potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki peserta didik, dengan penyediaan kesempatan dan fasilitas belajar tambahan yang bersifat perluasan/pendalaman, setelah yang bersangkutan menyelesaikan tugas-tugas yang diprogramkan untuk peserta didik lainnya. Program ini cocok untuk peserta didik bertipe “*Enriched*”

Learner". Kegiatan program pengayaan ini dilakukan setiap hari senin dan rabu pukul 14.00-17.00 WIB

2) Program Percepatan (Acceleration)

Yaitu pemberian pelayanan pendidikan sesuai potensi kecerdasan dan bakat istimewa yang dimiliki peserta didik, dengan memberi kesempatan kepada mereka untuk dapat menyelesaikan program regular dalam jangka waktu yang lebih singkat dibanding teman-temannya. Program ini cocok bagi peserta didik yang bertipe "Accelerated Learner".

3) Gabungan Program Pengayaan dan Percepatan

Setelah dianalisis dan dikaji maka SD Muhammadiyah 7 Bandung mengambil Program Layanan Khusus berupa Program Percepatan (Program Akselerasi). Program ini diambil karena program akselerasi ini adalah salah satu program yang sesuai dengan karakter SD Muhammadiyah 7 dan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya yang memiliki potensi kecerdasan dan keberbakatan yang sangat besar.

3.7 Visi, Misi dan Strategi Kelas Akselerasi

a. Visi

Terwujudnya Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah Islami alternatif yang seimbang dalam prestasi akademik, kreativitas dan spiritualitas.

b. Misi

- Mempersiapkan insan cendekiawan yang seimbang dalam prestasi akademik, kreativitas dan spiritualitas.

- Menyelenggarakan pendidikan dengan metode PAIKEM (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), sehingga dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - Mengembangkan bakat, minat seni budaya dan kemampuan siswa secara optimal sesuai dengan potensi diri dan lingkungan daerah
- c. Strategi
- Keteladanan kepala sekolah dan guru dalam bersikap dan berperilaku.
 - Menumbuhkan kreativitas belajar siswa melalui sarana pembelajaran multimedia.
 - Menumbuhkan lingkungan dan budaya sehat dengan menyediakan kantin sehat, senam pagi, makan bersama, dan membudayakan 6 K (Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Keamanan, Kekeluargaan dan Kerindangan)
 - Menjadikan setiap sudut pembelajaran yang Islami.
 - Memfasilitasi pengembangan bakat dan minat siswa dengan menyediakan waktu, sarana dan prasarana untuk meningkatkan potensi non akademik.

3.8 Landasan Hukum Kelas Akselerasi

Undang-undang Sisdiknas No.20 Th 2003 pasal 5 ayat 4: “Warga Negara yang cerdas dan berbakat istimewa memerlukan pendidikan khusus”

3.9 Bentuk Penyelenggaraan Kelas Akselerasi

Penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi Kecerdasan Istimewa dapat dilakukan dalam bentuk:

- 1) Kelas inklusif peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa dalam proses kegiatan belajar mengajar bergabung dengan peserta didik program reguler.
- 2) Kelas khusus peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa dalam proses pembelajaran berada dikelas terpisah.
- 3) Satuan pendidikan khusus dalam satuan pendidikan tersebut semua peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa.
- 4) Satuan pendidikan inklusi dalam satuan pendidikan tersebut terdiri dari kelas program khusus

Bentuk penyelenggaraan program akselerasi yang sesuai dengan akarakter SD Muhammadiyah 7 adalah bentuk layanan kelas akselerasi. Layanan ini adalah sebuah layanan dimana sekolah memfasilitasi peserta didik yang memiliki potensi dan tingkat kecerdasan yang tinggi atau superior, kreativitas dan komitmen yang tinggi pula, dilayani secara klasikal dan individual dalam bentuk layanan kelas.

SD Muhammadiyah memilih layanan kelas akselerasi dikarenakan perkembangan peserta didik tidak hanya secara akademisi saja namun dikembangkan pula seluruh aspek kompetensi baik itu IQ, EQ, dan SQ.

3.10 Persyaratan Rekrutmen Akselerasi

Kelas akselerasi memang memiliki banyak persyaratan yang harus dipenuhi. Karena program akselerasi yang padat dan cepat membutuhkan siswa yang benar-benar berbakat. Masuk kelas akselerasi harus melengkapi berbagai syarat dan melakukan berbagai tahapan tes. Hal tersebut berbeda dengan kelas reguler yang hanya berpatokan terhadap passing grade atau testing.

Kelas akselerasi ini di mulai dari kelas 3, sehingga rekrutmen peserta didik program akselerasi ini di kelas 2 semester 2 (Ujian Kenaikan Kelas 2).

Dengan berbagai persyaratan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan komitmen selama 2 bulan.
2. Nilai rapot minimal 80.
3. Siswa-siswi 10 peringkat pertama yang di rekomendasikan oleh Guru dan Wali Kelas.
4. Rekomendasi Orangtua
5. Wawancara
6. Hasil Tes Psikolog (IQ minimal 130) dan Tes Potensi Akademik
7. Seleksi peserta didik diputuskan oleh Lembaga Psikologi

3.11 Tujuan Kelas Akselerasi

a. Tujuan Umum

1. Memberikan pelayanan terhadap peserta didik yang memiliki karakteristik khusus dari aspek kognitif dan afektif dan psikomotorik.
2. Memenuhi hak asasi siswa yang cerdas sesuai dengan kebutuhan pendidikan dirinya;

3. Memenuhi minat intelektual dan perspektif masa depan peserta didik;
4. Menyiapkan peserta didik sebagai pemimpin masa depan.
5. Memenuhi Amanat Undang-Undang Sisdiknas No.20/2003 pasal 5

b. Tujuan Khusus

1. Menghargai peserta didik yang cerdas dan berbakat istimewa untuk dapat menyelesaikan pendidikan lebih cepat;
2. Memacu kualitas siswa dalam meningkatkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual secara seimbang;
3. Memfasilitasi proses pembelajaran yang mampu mengaktualisasikan potensi Cerdas Istimewa peserta didik.
4. Meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses pembelajaran peserta didik.

3.12 Kesiswaan Kelas Akselerasi

A. Keadaan Siswa

Kelas akselerasi di SD Muhammadiyah 7 Antapani-Bandung pada tahun ajaran 2014/2015 ini ada dua kelas yaitu kelas IV dan kelas VI. Jumlah murid kelas IV 17 orang dan murid kelas VI sebanyak 9 orang.

3.13 Keadaan Fasilitas Personal & Latar Belakang Pendidikan

Kelas akselerasi berbeda dengan kelas reguler pada umumnya. Dalam kelas akselerasi guru dituntut menyelesaikan materi pelajaran sesuai kurikulum yang digunakan, tetapi mempunyai waktu yang relatif singkat. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dikelas Akselerasi dipaparkan dibawah ini:

NO	Nama Guru	Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	Annisa Delima, S.Si	SI	Wali Kelas
2.	E. Zaenab, S.Pd.I	SI	Tahsin
3.	Yoma Muhammad, S.S	SI	B.Inggris
4.	Yuyun Herawati, S.Pd	SI	B.Indonesia
5.	Winda Puspita Sari, S.Pd.I	SI	Agama

3.14 Kegiatan Budaya Sekolah (Character Building) Kelas Akselerasi

- a. Mengucapkan salam dan mencium tangan kepada guru dan karyawan.
- b. Permissi/meminta izin ketika ada keperluan.
- c. Kebiasaan Sholat Dhuha dan Sholat Dzohor berjamaah
- d. Siswa di larang membawa HP, kecuali ada izin.
- e. Kerapihan guru, karyawan dan siswa.
- f. Guru dan karyawan di larang menggunakan HP di depan siswa.
- g. Guru, karyawan dan siswa menciptakan dan menjaga lingkungan yang asri.
- h. Kuliah tiga menit sebelum kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setiap siswa secara bergantian. Tema yang dibahas mengenai cerita motivasi, kisah nabi, dll.
- i. Membaca doa sebelum dan selesai belajar.
- j. Setiap hari pada jam pertama pelajaran di isi dengan hapalan hadits-hadits, hapalan surat-surat pilihan dan kata-kata mutiara.

- k. Membacakan janji siswa, asmaul husna dan tadarus sebelum pembelajaran.

3.14.1 Kegiatan Unggulan

- a. Pembelajaran dengan metode ICT
- b. Pembelajaran dengan memanfaatkan sistem E-Learning
- c. Kegiatan Biological Garden-Hidroponik

3.14.2 Manajemen Waktu Kelas Akselerasi

Peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dapat menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Program akselerasi ini melayani peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dalam keseluruhan akademik sehingga mereka dapat menuntaskan pembelajaran di SD yang seharusnya 6 tahun menjadi 5 tahun. Karena, Kelas akselerasi mempunyai waktu lebih cepat 1 tahun dari program kelas reguler, sehingga manajemen waktu berbeda. Dalam kelas akselerasi siswa kelas IV berada ditengah-tengah waktu semester kelas III dan V. Satu semester dalam kelas akselerasi \pm 4 bulan.

3.15 Standar Kualifikasi

Standar kualifikasi yang diharapkan dapat dapat dihasilkan melalui program percepatan belajar adalah peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan istimewa adalah:

- 
- a. Kualifikasi perilaku kognitif: daya tangkap cepat, mudah, dan cepat memecahkan masalah dan kritis.
 - b. Kualifikasi perilaku kreatif: rasa ingin tahu, imajinatif, tertantang, berani ambil resiko, dan inovatif.
 - c. Kualifikasi perilaku keterikatan terhadap tugas: tekun, bertanggungjawab, disiplin, kerja keras, keteguhan dan daya juang.
 - d. Kualifikasi perilaku kecerdasan emosi: pemahaman diri sendiri, pemahaman diri orang lain, pengendalian diri, kemandirian, penyesuaian, diri, harkat diri dan berbudi pekerti.
 - e. Kualifikasi perilaku kecerdasan spiritual: pemahaman apa yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kebahagiaan bagi diri sendiri dan orang lain.